

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2016, Indonesia sebagai salah satu anggota ASEAN sudah memperbaiki pola pikir dalam menciptakan produk unggulan yang mampu bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Negara-negara di ASEAN banyak yang tertarik untuk bergabung pada pasar Indonesia yang disebabkan karena penduduk Indonesia yang cukup padat yaitu hampir mencapai 240 juta. Agar Indonesia mampu bersaing dalam MEA, maka pentingnya peranan pemerintah dalam memperkuat sektor UKM (Usaha Kecil dan Menengah) terutama dalam negeri sendiri sebagai tuan rumah dengan menciptakan produk-produk yang mampu bersaing secara global. Rahman (2016) menuliskan bahwa UKM ini sudah banyak menjadi wacana dan mendorong pelaku UKM untuk menyentuh ranah digital demi mempercepat pengembangan UKM itu sendiri. Malahan, Kementerian Koperasi dan UMKM pun menyatakan visinya untuk mendorong UKM dan Koperasi yang berbasis digital dan TI (Teknologi Informasi) pada tahun 2016. Dengan adanya sistem dan pengelolaan UKM berbasis TI, diharapkan terciptanya kredibilitas dan transparan dalam menciptakan informasi akuntansi dalam membuat keputusan.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia, dan juga salah satu strategi penggerak perekonomian rakyat yang dapat berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. Dengan adanya pemberdayaan UMKM ini akan

berdampak pada kesejahteraan masyarakat melalui terbukanya lapangan pekerjaan. Selain itu, pemberdayaan UMKM ini merupakan salah satu program yang dibuat oleh presiden dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia.

Demi menciptakan kesejahteraan masyarakat Kota Padang, walikota mencanangkan program penumbuhan 10.000 wirausaha baru selama periode 2015-2020 dengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur. Tidaklah suatu yang berlebihan jika dikatakan bahwa rakyat sangat mendambakan hasil pembangunan yang dapat meningkatkan pendapatan nyata (real) yang bisa segera mereka nikmati dan bisa meningkatkan taraf kehidupannya (Tan, 2015). Pengalaman negara-negara yang sudah maju, strategi pengentasan persoalan pengangguran dan kemiskinan adalah dengan cara menciptakan dan meningkatkan peluang-peluang agar dunia usaha swasta bertumbuh dan berkembang secara cepat, saling terkait dan saling melengkapi. Namun, persoalan yang sedang dihadapi sekarang oleh sumber daya manusia yang ada di Indonesia, termasuk bagi mereka yang berdomisili di Kota Padang adalah masih rendahnya produktivitas dan kemampuan berinovasi dalam konteks memodifikasi atau mendiversifikasi produk-produk potensial yang tersedia secara lokal. Kondisi yang demikian menyebabkan pendapatan masyarakat yang bersumber dari hasil-hasil produksi menjadi relatif kecil karena masih lemahnya keahlian dan keterampilan individu sebagai akibat dari lemahnya dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam arti umum dan penguasaan teknologi produk dan jasa-jasa terkait dalam arti khusus.

Pelaku UKM yang memiliki latar belakang pendidikan yang beranekaragam, sehingga mereka memerlukan suatu standar yang baku dalam penyusunan laporan keuangan UKM yang biasa dikenal dengan SAK-UKM. SAK UKM bertujuan untuk menyamakan pemahaman dan persepsi dalam penyusunan laporan keuangan yang mana laporan keuangan tersebut menyediakan informasi penting bagi pemilik dalam membuat keputusan. Oleh karena itu, perlunya memiliki pengetahuan akuntansi bagi setiap pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menyediakan informasi akuntansi yang nantinya akan berguna bagi pemilik usaha tersebut dalam mengambil keputusan. Pengetahuan akuntansi ini bukan hanya melalui pendidikan formal yang ada dibangku sekolah, akan tetapi bisa saja dimiliki oleh pemilik usaha melalui pelatihan atau kursus yang diadakan secara legal. Menurut Suhairi (2004) pengguna akuntansi yang bervariasi mulai dari sekedar memahami akuntansi itu sebagai alat hitung menghitung, sumber informasi dalam pengambilan keputusan, dan sampai ke pemikiran bagaimana akuntansi itu diterapkan sejalan dengan (atau sebagai bentuk pengamalan) ajaran agama. Pemahaman dan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha masih sebatas sebagai alat hitung menghitung dan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan.

Dalam mencapai produktivitas yang tinggi, sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dimilikinya. Terutama dalam hal memotivasi pelaku UKM untuk menyediakan informasi akuntansi yang digunakan dalam membuat keputusan (*decision making*) masih sangat minim dilakukan oleh pelaku usaha. Hal ini disebabkan karena

pemilik usaha masih termotivasi untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin tanpa ada menyediakan informasi akuntansi yang dibutuhkan.

Selain itu, lamanya suatu usaha berdiri belum menjamin dapat menyediakan informasi akuntansi. Padahal, semakin besar umur usaha yang dimiliki pemilik UKM, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki sehingga diharapkan mampu mengantisipasi kondisi yang mungkin dapat terjadi. Hal ini akan kelihatan dari besarnya suatu usaha dalam menghasilkan laba.

Penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dapat dipengaruhi oleh masa memimpin perusahaan, pendidikan formal manajer atau pemilik usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer atau pemilik, dan budaya organisasi. Dalam penelitian Setyaningrum, Wiratno dan Sukirman (2013) mengungkapkan bahwa Pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, dan umur usaha secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM produk unggulan di Kabupaten Banyumas. Pendidikan pemilik usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM produk unggulan Kabupaten Banyumas. Sebaliknya, umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM produk unggulan Kabupaten Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin muda usia perusahaan belum tentu perusahaan menggunakan informasi akuntansi dengan optimal dalam rangka menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat bagi keberlangsungan usaha, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur usaha lebih tua. Variabel ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pendidikan pemilik usaha, pengetahuan akuntansi pemilik usaha, budaya perusahaan, dan umur usaha secara simultan

terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM produk unggulan di Kabupaten Banyumas. Diantara keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, dan umur usaha, variabel pengetahuan akuntansi pemilik usaha merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM produk unggulan di Kabupaten Banyumas. Sehingga tinggi atau rendahnya pengetahuan akuntansi para pemilik usaha UKM produk unggulan di Kabupaten Banyumas merupakan hal yang paling mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi.

Armando (2014) menjelaskan bahwa kelemahan pemilik usaha dalam penyediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhairi (2004), Raharjo (1993) dan Benjamin (1990) bahwa praktek akuntansi pada usaha mikro masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Srikadi dan Setyawan (2010) di Jogjakarta, usaha mikro dan kecil sebagian besar tidak menerapkan laporan keuangan sama sekali. Banyak pengelolaan keuangan dari pelaku UKM hanya sampai pada pengumpulan bukti transaksi dan sebagian kecil dari mereka melanjutkan dengan mencatat transaksi dan sebagian lagi melakukan perhitungan transaksi tanpa membuat laporan keuangan.

Suhairi (2004) mengungkapkan hasil dari penyusunan laporan keuangan yang menggambarkan operasional perusahaan tersebut berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Misalnya dalam membuat perencanaan anggaran tahunan, terutama dalam membuat anggaran kas yang mesti akurat dan handal. Kebanyakan dari pelaku usaha kecil

ini kurang memperhatikan dan juga sedikit yang melakukan pencatatan dalam menentukan harga pokok produksi. Perhitungan yang dilakukan secara kasar dalam menentukan harga jual, misalnya hanya mencatat pengeluaran untuk bahan baku dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari pelaku usaha kecil ini tidak memahami akan pentingnya pencatatan keuangan/akuntansi sebagai sumber informasi bagi penggunanya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Armando (2014) yang dilakukan di Kota Malang menunjukkan bahwa kondisi kegiatan akuntansi di usaha mikro sangat rendah partisipasinya. Hal ini disebabkan karena kegiatan akuntansi bukanlah hal yang penting, rendahnya pendidikan dan pelatihan pemilik tentang akuntansi, dan usaha lebih fokus pada produksi dan marketing daripada akuntansi. Sementara adanya informasi keuangan sangat rendah pemanfaatannya untuk kegiatan manajemen internal, akses kredit perbankan, dan perpajakan. Berdasarkan kondisi tersebut dibuatlah model pencatatan kas sederhana hingga pencatatan produksi yang mampu memenuhi kebutuhan usaha dalam manajemen internal, pemenuhan kredit perbankan, dan pelaporan perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani, dkk (2014) menunjukkan Peggy Salon masih melakukan pencatatan transaksi dengan manual dan sangat sederhana bertujuan untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawannya. Hal ini disebabkan adanya faktor internal yaitu kurang paham, dan kedisiplinan dan sumberdaya manusia, kemudian faktor eksternalnya adalah kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan. sementara Rudiantoro dan Siregar (2012) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang

diterima UMKM, hal ini disebabkan masih rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM sehingga perbankan masih meragukan relevansi dan keandalan kualitas laporan keuangannya. Prospek implementasi SAK ETAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan sampai saat ini masih menghadapi kendala akibat masih rendahnya pemahaman para pengusaha UMKM atas SAK ETAP tersebut.

Begitu banyaknya fungsi dan kegunaan dari informasi akuntansi yang mesti disediakan oleh pelaku usaha baik itu usaha kecil maupun usaha besar (biasa disebut dengan perusahaan). Informasi akuntansi dibutuhkan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan, akan tetapi hal tersebut berlawanan dengan realita saat ini sesuai dengan pernyataan Idrus (2000) dalam Pinasti (2007) yang menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Para pengguna akuntansi khususnya dalam hal ini pelaku UKM sudah seharusnya lebih memperhatikan kualitas informasi akuntansi pada usaha yang dijalankannya mengingat manfaat informasi akuntansi yang begitu besar bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan.

Penerapan penyusunan laporan keuangan terdiri dari berbagai prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu usaha kecil dan menengah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional UKM maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan

Motivasi Kerja Pemilik Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Menggunakan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi” (Studi Empiris Pada Pemilik UKM Di Kota Padang).

## **I.2. Perumusan Masalah**

Sementara itu faktanya banyak ditemukan berbagai macam permasalahan yang menyebabkan UMKM tidak berjalan dengan baik dan sulitnya pengembangan, salah satu permasalahannya dalam penggunaan informasi akuntansi yang masih belum optimal digunakan oleh pemilik UKM dalam membuat keputusan. Berdasarkan fenomena tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi pemilik UKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah umur usaha pemilik UKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah ketidakpastian lingkungan bisnis sebagai variabel moderasi bagi pengetahuan akuntansi dan umur usaha pemilik UKM terhadap penggunaan informasi akuntansi?

## **I.3. Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami:

1. Pengaruh pengetahuan akuntansi pemilik UKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam membuat keputusan.

2. Pengaruh umur usaha pemilik UKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam membuat keputusan.
3. Pengaruh lingkungan ketidakpastian bisnis sebagai variabel moderasi bagi pengetahuan akuntansi dan umur usaha pemilik UKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam membuat keputusan.

### 1.3.2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

a. Bagi akademisi

Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, umur usaha dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha kecil, dan menengah yang ada di Kota Padang.

b. Bagi pelaku usaha

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi pelaku UKM akan pentingnya informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan perbandingan.

c. Bagi pemerintahan

Penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan sebagai acuan atau pedoman dalam membuat standar atau peraturan yang berkaitan dengan pengembangan dan pemberdayaan wirausaha.

d. Bagi penulis

Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Master Sains Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

#### **I.4. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan tesis ini dibagi dalam lima bab yang menguraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagian I merupakan pendahuluan yang berisikan pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan tinjauan literatur yang mendeskripsikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis penelitian dan kerangka berpikir penelitian.
3. Bab III merupakan metode penelitian yang berisi tentang disain penelitian, populasi dan sample, variabel penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Bab IV membahas hasil analisis data yang menjadi objek penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, pengujian, dan analisis data yang telah dikumpulkan serta pembahasan yang mendalam atas hasil penelitian.
5. Bab V merupakan penutup dalam penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan dari analisis hasil penelitian, implikasi, keterbatasan dari penelitian, dan saran-saran dari penulis yang merupakan perbaikan kelemahan-kelemahan yang ditemui dari hasil penelitian.